

## **Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor Learning*) Berbentuk Jelajah Lingkungan Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa**

**K. Trisnadewi Ariesandy**

*Program Studi S-2 Pendidikan IPA Jurusan Pendidikan IPA , Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Pendidikan Ganesha*

---

### **Abstrak**

Penggunaan pembelajaran yang kurang tepat akan mengakibatkan dampak yang kurang optimal terhadap hasil belajar siswa. Proses pembelajaran yang tidak efektif merupakan faktor penyebab rendahnya hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan perbedaan hasil belajar biologi antara siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) berbentuk jelajah lingkungan dengan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional dan mendeskripsikan serta menjelaskan pengaruh interaksi antara pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) berbentuk jelajah lingkungan dan motivasi terhadap hasil belajar biologi siswa. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian faktorial 2x2. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 298 siswa pada SMA 1 Gianyar. Teknik analisis data menggunakan Anava Dua Jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) berbentuk jelajah lingkungan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional dalam pembelajaran biologi. Temua lain dari penelitian ini terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara pembelajaran *outdoor learning* dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar Biologi.

**Kata Kunci:** pembelajaran luar kelas jelajah lingkungan, motivasi belajar, hasil belajar biologi

### **Abstract**

*The use of inappropriate learning will result in a less than optimal impact on student learning outcomes. Ineffective learning process is a factor causing low learning outcomes. This study aims to describe and explain the differences in biology learning outcomes between students who are taught with outdoor learning in the form of environmental exploration and students who are taught using conventional learning and describe and explain the effect of interactions between outdoor learning in the form of environmental exploration and motivation for students' biology learning outcomes. This study used a 2x2 factorial research design. The population in this research was 298 students at SMA 1 Gianyar. The data analysis technique used Two Path Anava. The results showed that there were significant differences in the learning outcomes of students who took outdoor learning in the form of exploring the environment with students who took conventional learning in learning biology. Other findings from this research are that there is a significant interaction effect between outdoor learning and student learning motivation on biology learning outcomes.*

**Keywords:** *outdoor learning in the form of environmental exploration, student learning motivation, biology learning outcomes*

## **PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila dilakukan secara terprogram baik sehingga dapat dicapai oleh siswa untuk membuat mereka menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung (Andini, 2018). Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan seseorang agar bisa belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian makna dari pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar (Abdul Madjid, 2014).

Pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar yang dilihat dari hasil belajar siswa tersebut. Adapun salah satu faktor yang dapat memengaruhi hal tersebut seperti motivasi belajar siswa serta pembelajaran yang digunakan di sekolah (Sogunro, 2015). Motivasi belajar memiliki peranan untuk memunculkan semangat belajar dalam setiap individu yang ditunjukkan siswa ketika mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah (Libao et al., 2016). Ketika motivasi belajar tersebut tidak tertanam pada diri masing-masing siswa selama proses pembelajaran di kelas, maka siswa tersebut akan merasa sulit untuk memahami materi yang dijelaskan oleh guru (Sardiman, 2011). Dimana siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mampu mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang baik juga, sedangkan siswa yang masih memiliki motivasi belajar yang lemah selama proses pembelajaran, membuat pendidik merasa bingung menghadapi permasalahan tersebut (Pratama, Firman, & Neviyarni, 2019). Pembelajaran konvensional tanpa disadari dapat membuat siswa merasa bosan untuk mengikuti proses pembelajaran yang nantinya juga akan berpengaruh terhadap motivasi serta hasil belajar siswa. Proses pembelajaran yang tidak efektif merupakan faktor penyebab rendahnya hasil belajar (Anas, 2019).

Pembelajaran *outdoor* merupakan suatu jalan dalam meningkatkan kapasitas belajar siswa serta mendorong motivasi siswa untuk menjembatani antara teori di dalam buku dengan kenyataan yang ada di lapangan (Thomas & Munge, 2017). Proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan alam sebagai media sangat efektif dalam menumbuhkan serta mengembangkan pengetahuan yang dimiliki karena dapat merasakan, serta melihat langsung bahkan dapat melakukannya sendiri (Evayani, 2020). Pembelajaran luar kelas bukan sekadar memindahkan pelajaran ke luar kelas, melainkan mengajak siswa untuk menyatu dengan alam dan melakukan pengamatan terhadap objek di lingkungan sekitar yang mengarah pada terwujudnya pemahaman siswa (Waite, 2011). Penggunaan atau penerapan pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) dapat meningkatkan serta mendorong motivasi belajar siswa dan membuat siswa menjadi lebih aktif (Sulistyo, 2019).

Penelitian awal yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Gianyar menunjukkan bahwa pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) berbentuk jelajah lingkungan belum dilakukan. Pembelajaran di SMA Negeri 1 Gianyar yang pada umumnya masih menerapkan pembelajaran konvensional oleh sebagian guru. Hal itulah yang menyebabkan kurang aktifnya siswa di dalam kelas untuk mengembangkan wawasan pengetahuannya. Perlu dilakukan penyegaran dalam proses pembelajaran yakni dengan memberikan suasana baru seperti pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*).

Adanya perubahan suasana dalam proses pembelajaran yang biasanya dilakukan di dalam kelas, kemudian berubah menjadi pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*), dimana siswa dapat langsung berinteraksi dan mengamati objek yang dipelajari, akan mampu menumbuhkan motivasi belajar serta mengembangkan kreatifitas dalam proses pembelajaran (Sukmaliah, Amalia, & Sutisnawati, 2018). Dengan melihat objek belajar secara langsung, yang dilakukan melalui

pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) akan membuat pemahaman konsep dan juga hasil belajar siswa menjadi lebih baik (Albrecht & Karabenick, 2018). Hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) menjadi lebih baik dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional (Suherdiyanto, Mawardi, & Anggela, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran karena selama proses pembelajaran berlangsung mereka hanya mencatat dan mendengarkan informasi yang disampaikan oleh guru, sedangkan pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa, dimana siswa sendiri yang mencari dan menemukan solusi dari permasalahan yang mereka dapatkan selama pembelajaran, serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Burriss & Burriss, 2011). Hal itu yang membuat peneliti tertarik untuk menggunakan pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) berbentuk jelajah lingkungan untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Gianyar.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah *quasi experiment* (eksperimen semu). Pada penelitian kuasi eksperimen, peneliti tidak mempunyai keleluasaan untuk memanipulasi subjek, artinya random kelompok biasanya digunakan sebagai dasar untuk menetapkan kelompok perlakuan dan kontrol.

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *post-test only control group design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol.

Penelitian ini melibatkan dua kelompok kelas, yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Kedua kelas tersebut mendapat perlakuan yang berbeda dalam proses pembelajaran, kelas pertama yang merupakan kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) berbentuk jelajah lingkungan dan kelas kedua sebagai kelas kontrol diberikan perlakuan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MIA SMA Negeri 1 Gianyar yang terdiri atas 9 kelas dengan total 298 siswa. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan minimal memiliki satu kesamaan yaitu memiliki kemampuan yang setara. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik *simple random sampling*. Penelitian ini menggunakan 2 (dua) kelas yaitu satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas sebagai kelompok kontrol, dan masing-masing kelas dengan jumlah sama yaitu 23 orang. Antar kelompok yang mempunyai motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah masing-masing sebanyak 23 orang.

Uji normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*, pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Homogenitas varian diuji dengan menggunakan uji *Levene* pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Uji hipotesis menggunakan uji *annava* dua arah pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan uji lanjut dengan uji *Tukey HSD* pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis statistik yaitu menggunakan anava dua jalur. Selanjutnya jika diketahui adanya interaksi antara pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar biologi siswa, dilanjutkan dengan uji Tukey HSD untuk mengetahui efek interaksi yang paling baik. Hasil analisis terhadap Hipotesis I dapat dicermati pada Tabel 1.

**Tabel 01. Hasil Uji Hipotesis terhadap Hipotesis I**

Variabel	Klp. Kontrol (n=67)		Klp. Eksperimen (n=68)		Nilai t	Nilai p	Ket.
	Rerata	SD	Rerata	SD			
Hasil belajar	76,54	5,98	78,57	9,35	3,763	0,0001	Signifikan

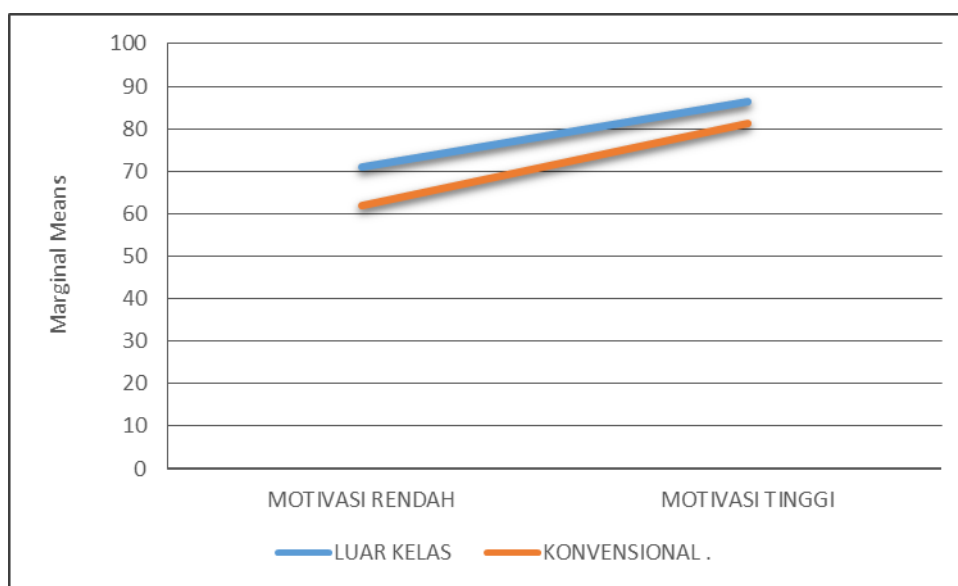
Hipotesis pertama yang ditunjukkan pada tabel diatas yakni ada perbedaan hasil belajar biologi antara siswa yang mengikuti pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) berbentuk jelajah lingkungan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Gianyar. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,0001$  ( $p < 0,05$ ), ini berarti bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima atau terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar biologi antara siswa yang mengikuti pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) berbentuk jelajah lingkungan dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Hipotesis kedua yaitu ada pengaruh interaksi antara pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) berbentuk jelajah lingkungan dan motivasi terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 1 Gianyar. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,0001$  ( $p < 0,05$ ), ini berarti bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima atau terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar biologi siswa, yang ditunjukkan pada Tabel 2 dibawah ini.

**Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Anova terhadap Hipotesis II**

Variabel	Nilai F	Nilai p	Keterangan
Hasil Belajar Interaksi	109,917	0,0001	Signifikan

Hasil uji hipotesis yang berkaitan dengan interaksi yang terjadi antara pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) berbentuk jelajah lingkungan dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar biologi siswa juga diilustrasikan dalam bentuk gambar yang ditunjukkan pada gambar 1 dibawah ini.



**Gambar 1. Interaksi antara Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor Learning*) Berbentuk Jelajah Lingkungan dan Motivasi Belajar Siswa**

Hasil uji Tukey HSD pada taraf signifikansi 5% yang merupakan uji lanjut (*Post Hoc Tests*) untuk mengetahui efek interaksi yang paling baik dalam meningkatkan hasil belajar biologi siswa. Hasil analisis uji lanjut dengan uji *Tukey HSD* dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Ringkasan Hasil Analisis Tukey HSD**

Variabel	Beda Rerata	Nilai p	Keterangan
Hasil Belajar (A1B1: A1B2)	15,38	0,0001	Signifikan
Hasil Belajar (A1B1: A2B1)	5,06	0,004	Signifikan
Hasil Belajar (A1B1: A2B2)	24,36	0,0001	Signifikan
Hasil Belajar (A1B2: A2B1)	10,32	0,0001	Signifikan
Hasil Belajar (A1B2: A2B2)	8,97	0,0001	Signifikan
Hasil Belajar (A2B1: A2B2)	19,30	0,0001	Signifikan

**Keterangan**

Hasil belajar interaksi

- A1B1 adalah hasil belajar biologi siswa yang mengikuti pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) berbentuk jelajah lingkungan yang memiliki motivasi belajar tinggi.
- A1B2 adalah hasil belajar Biologi siswa yang mengikuti pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) berbentuk jelajah lingkungan yang memiliki motivasi belajar rendah.
- A2B1 adalah hasil belajar biologi siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional yang memiliki motivasi belajar tinggi.
- A2B2 adalah hasil belajar biologi siswa dengan mengikuti pembelajaran konvensional yang memiliki motivasi belajar rendah.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 03 dapat dijelaskan bahwa pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) berbentuk jelajah lingkungan dengan motivasi belajar yang tinggi (A1B1) hasil belajarnya lebih tinggi 15,38 (17,83%) dibandingkan dengan dengan hasil belajar Biologi siswa yang mengikuti pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) berbentuk jelajah lingkungan yang memiliki motivasi belajar rendah (A1B2) dengan nilai  $p = 0,0001$  ( $p < 0,05$ ). Hal yang sama juga terjadi pada pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) berbentuk jelajah lingkungan dengan motivasi belajar yang tinggi (A1B1), hasil belajarnya lebih tinggi 24,36 (28,23%) dibandingkan dengan hasil belajar biologi siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional yang memiliki motivasi belajar rendah (A2B2) dengan nilai  $p = 0,0001$  ( $p < 0,05$ ). Ini berarti bahwa hasil belajar biologi siswa yang mengikuti pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) berbentuk jelajah lingkungan yang memiliki motivasi belajar tinggi akan semakin meningkatkan motivasi belajarnya dan mereka yang motivasi belajarnya rendah akan tetapi dibelajarkan dengan jelajah lingkungan ternyata dapat meningkatkan hasil belajarnya jika dibandingkan dengan siswa yang diberikan pembelajaran konvensional walaupun motivasi belajarnya tinggi.

## **Pembahasan**

### **Hasil Belajar Siswa yang mengikuti Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor Learning*) berbentuk Jelajah Lingkungan dan Pembelajaran Konvensional.**

Pada pengujian hipotesis pertama diputuskan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima karena nilai  $p = 0,0001$  ( $p < 0,05$ ). Ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) berbentuk jelajah lingkungan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional dalam pembelajaran biologi.

Perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) berbentuk jelajah lingkungan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, disebabkan adanya perbedaan perlakuan pada pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) berbentuk jelajah lingkungan yang menekankan pembelajaran berpusat pada aktivitas siswa, para siswa memperoleh informasi melalui interaksi dengan sumber-sumber belajar secara langsung yang dirangkai secara sistematis dengan pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) berbentuk jelajah lingkungan (Rohim & Asmana, 2018). Temuan tersebut bersinergi dengan laporan Novalinda bahwa penerapan motivasi belajar dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Novalinda, Kantun, & Widodo, 2017). Ini berarti bahwa implementasi pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) berbentuk jelajah lingkungan yang disinergikan dengan motivasi belajar siswa yang tinggi tentu akan dapat mengoptimalkan hasil belajarnya. Motivasi belajar siswa memiliki peran penting untuk meningkatkan hasil belajarnya, karena dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, siswa akan mampu mengatasi kesulitan selama proses pembelajaran dan akan lebih aktif untuk bertanya kepada gurunya (Zaharah & Susilowati, 2020). Hal serupa juga dilaporkan oleh Mu'iz bahwa penerapan model studi lapangan pada materi keanekaragaman hayati yang memanfaatkan lingkungan sekolah dapat memengaruhi hasil belajar siswa (Abdul, Parmin, & Purwantoyo, 2016). Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan penerapan model studi lapangan

Karmila (2016) yang meneliti di SDN IKIP Maccini Makasar, menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan skor hasil belajar IPS sebelum dan sesudah diimplementasikan pembelajaran *outdoor learning* berbasis kelompok (Karmila, 2016). Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan *outdoor learning* berbasis kelompok berpengaruh terhadap hasil

belajar IPS kelas IV di SDN IKIP Maccini Makasar secara bermakna. Penerapan pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) berbentuk jelajah lingkungan membuat siswa melaksanakan pembelajaran secara langsung, berkelompok, mengerjakan tugas bersama, dan membuat hasil diskusi dengan keputusan bersama, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan bertanggung jawab karena siswa berperan aktif dalam pembelajaran tersebut (Wahyuningsih & Kustiarini, 2018). Pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) berbentuk jelajah lingkungan merupakan suatu pembelajaran yang berpusat kepada siswa bukan gurunya dan siswa mempunyai tanggung jawab besar dalam pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran tersebut juga berimplikasi terhadap kepedulian siswa dengan lingkungan di sekitarnya yang menyediakan berbagai sumber belajar yang siap untuk dipelajari oleh siswa. Siswa juga akan dibelajarkan untuk memerhatikan dan melestarikan lingkungannya, karena melalui pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) berbentuk jelajah lingkungan membuat siswa semakin dekat dengan lingkungannya.

Ningsih, dkk (2019) yang meneliti di SMP Negeri 22 Samarinda, melaporkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *outdoor study* ternyata dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 22 Samarinda (Ningsih, Haryaka, & Watulingas, 2019). Hal itu ditunjukkan dengan adanya perbedaan pemahaman konsep matematika ketika sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Hal serupa juga ditemukan pada penelitian ini yaitu implementasi pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) berbentuk jelajah lingkungan ternyata dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gianyar, hanya saja pada penelitian ini pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) berbentuk jelajah lingkungan dikombinasikan dengan motivasi belajar siswa.

Pengembangan pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) berbentuk jelajah lingkungan tidak terlepas dari adanya prinsip-prinsip yang menjadi dasar pelaksanaannya dalam proses pembelajaran. Jadi hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar Biologi siswa yang mengikuti pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) berbentuk jelajah lingkungan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hasil belajar Biologi siswa yang mengikuti pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) berbentuk jelajah lingkungan lebih tinggi 4% dari pada hasil belajar Biologi siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

### **Pengaruh Interaksi antara Penerapan Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor Learning*) Berbentuk Jelajah Lingkungan dengan Motivasi Belajar Siswa.**

Pada pengujian hipotesis kedua diputuskan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima karena diperoleh nilai  $p = 0,0001$  ( $p < 0,05$ ). Ini berarti bahwa terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) berbentuk jelajah lingkungan dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar biologi. Diketahui bahwa hasil belajar biologi siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang memengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya adalah motivasi belajarnya dalam mengikuti pembelajaran (Andriani & Rasto, 2019). Demikian pula halnya dengan faktor eksternal berupa kemampuan guru dalam menggunakan berbagai model dan media pembelajaran serta sumber-sumber belajar dalam mendesain pembelajaran. Temuan tersebut bersinergi dengan laporan Suherdiyanto, dkk (2016) yang meneliti di SMA Negeri 1 Sungai Kakap, bahwa dengan melakukan pembelajaran luar kelas (*outdoor study*) ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal itu ditunjukkan dengan adanya perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran luar kelas (*outdoor study*) dengan siswa yang tidak dibelajarkan dengan pembelajaran luar kelas (*outdoor study*) (Suherdiyanto et al., 2016).

Pembelajaran di luar ruang berbasis sekolah di SMP memiliki potensi pendidikan dalam hal meningkatkan motivasi dan kesenangan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya (Nurhartina & Torobi, 2021). Motivasi belajar khususnya pada pembelajaran biologi lebih bersifat adanya kecenderungan terhadap perasaan senang untuk mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan hidup, sehingga siswa siap meluangkan waktu yang lebih untuk belajar biologi, dan memiliki ketertarikan terhadap biologi. Kondisi tersebut tentu akan membelajarkan siswa untuk peduli terhadap lingkungannya yang ditunjukkan dengan semakin tingginya kecintaan siswa terhadap lingkungan di sekitarnya (Toyyibah, Hermawan, & Putri, 2018).

Novalinda (2017) juga melaporkan bahwa penerapan motivasi belajar dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMK PGRI 5 Jember (Novalinda et al., 2017). Hal itu menunjukkan bahwa di dalam proses pembelajaran motivasi sangat diperlukan untuk meningkatkan semangat belajar yang tentunya akan berimplikasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa sehingga tercapai hasil yang maksimal. Hartini, dkk (2019) juga melaporkan bahwa, penggunaan metode pembelajaran *outdoor study* ternyata dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa VIII SMP parna secara kontekstual dalam pembelajaran matematika (Hartini & Warmi, 2019). Temuan tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini bahwa pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) berbentuk jelajah lingkungan dan motivasi belajar siswa ternyata dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Guru sejati adalah guru yang selalu berinovasi agar hasil belajar siswanya tercapai maksimal. Untuk memperoleh capaian tersebut adalah melalui pemilihan pembelajaran yang dapat mendukung proses belajar yang lebih baik. Pembelajaran dan model pembelajaran selalu berkembang sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada, sehingga pada proses pembelajaran, seorang guru diharuskan untuk memerhatikan perkembangan siswa (Sahita & Rachmawati, 2018). Pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) berbentuk jelajah lingkungan sangatlah cocok diterapkan pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, karena strategi pembelajaran tersebut dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif menemukan dan mengkonstruksi potensi yang dimiliki untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal (Cintami & Mukminan, 2018).

Pembelajaran di luar ruangan kelas yaitu lingkungan sekolah sebagai alternatif pemecahan masalah pembelajaran di kelas ternyata dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa Kelas X MIA Mas Ar-Rosyidiyah (Garnasih, 2013). Peningkatan motivasi dan hasil belajar tersebut ternyata diakibatkan oleh pembelajaran di luar ruangan kelas yang menggunakan media pembelajaran konkrit dan siswa bisa berinteraksi langsung serta memahami lingkungan yang ada di sekitarnya. Temuan tersebut sesuai dengan temuan pada penelitian ini yaitu pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) berbentuk jelajah lingkungan yang dikaitkan dengan motivasi belajar siswa ternyata dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gianyar. Motivasi belajar siswa memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajarnya, karena dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, mereka akan mampu mengatasi kesulitan selama proses pembelajaran dan mereka akan lebih aktif untuk bertanya kepada gurunya. Di sisi lain dalam pembelajaran konvensional terutama ceramah, lebih tepat diterapkan pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, karena pada kondisi tersebut siswa cenderung pasif, sehingga mereka lebih nyaman dengan mendengarkan informasi atau bahan pelajaran dari gurunya. Hal serupa juga dilaporkan oleh Harsono, dkk (2009) bahwa dengan menerapkan metode ceramah berbantuan media animasi akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa (Harsono, Soesanto, & Samsudi, 2009). Hal ini ditunjukkan oleh adanya perbedaan hasil belajar antara siswa yang dibelajarkan dengan metode ceramah berbantuan media animasi dengan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. Pembelajaran ini sama-sama berbentuk ceramah, namun yang membedakan satu



sama lainnya adalah salah satu dari pembelajaran tersebut dikolaborasikan dengan bantuan media animasi. Adanya bantuan media animasi di dalam penyampaian materi, akan membuat siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran, sehingga mereka bisa lebih meningkatkan motivasi belajarnya yang tentu akan berimplikasi terhadap hasil belajarnya. Temuan tersebut bersinergi dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) berbentuk jelajah lingkungan yang diinteraksikan dengan motivasi belajar yang tinggi ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara bermakna. Dinyatakan demikian karena hasil uji lanjut dengan uji Tukey HSD ditemukan bahwa beda rerata hasil belajar biologi antara A1B1 dengan A1B2 adalah sebesar 11,19% dengan nilai  $p = 0,0001$  ( $p < 0,05$ ). Ini berarti bahwa hasil belajar biologi siswa yang mengikuti pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) berbentuk jelajah lingkungan yang memiliki motivasi belajar tinggi hasil belajarnya lebih tinggi 12,48% dibandingkan dengan hasil belajar biologi siswa yang mengikuti pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) berbentuk jelajah lingkungan yang memiliki motivasi belajar rendah. Ini berarti bahwa interaksi antara pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) berbentuk jelajah lingkungan ternyata memberikan andil yang cukup besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga dapat dinyatakan bahwa pembelajaran tersebutlah yang paling baik dilihat dari perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen dengan beda reratanya sebesar 11,19 atau terdapat perbedaan sebesar 12,48%, walaupun di sisi lain pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) berbentuk jelajah lingkungan juga memberikan andil yang cukup besar bagi siswa yang motivasi belajarnya rendah, karena terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 14,30% dibandingkan dengan hasil belajar pada siswa yang dibelajarkan secara konvensional walaupun motivasinya tinggi. Berdasarkan pembahasan di atas dapat dikemukakan beberapa hal sebagai berikut: terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) berbentuk jelajah lingkungan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada pembelajaran biologi. Terdapat pengaruh yang signifikan interaksi antara pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) berbentuk jelajah lingkungan dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar biologi. Pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) berbentuk jelajah lingkungan yang dikaitkan dengan motivasi belajar siswa yang tinggi dapat dinyatakan sebagai strategi belajar yang paling baik pada penelitian ini, karena dapat meningkatkan hasil belajar yang paling tinggi yaitu sebesar 28,23, %.

## **KESIMPULAN**

Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi serta adanya interaksi belajar selama proses pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) berbentuk jelajah lingkungan maka diperoleh hasil yang baik juga. Begitu sebaliknya, apabila motivasi belajar siswa rendah serta terdapat interaksi belum tentu hasil belajarnya juga baik. Hal itu dikarenakan motivasi belajar yang dimiliki siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul, M., Parmin, & Purwantoyo, E. (2016). Penerapan Model Studi Lapangan pada Materi Keanekaragaman Hayati dengan Memanfaatkan Lingkungan Sekolah. *Unnes Journal of Biology Education*, 5(2), 192–197.
- Abdul Madjid. (2014). *Strategi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Albrecht, J. R., & Karabenick, S. A. (2018). Relevance for Learning and Motivation in Education. *Journal of Experimental Education*, 86(1), 1–10.  
<https://doi.org/10.1080/00220973.2017.1380593>

- Anas, J. A. (2019). CJPE : Cokroaminoto Journal of Primary Education Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi PGSD. *CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(2), 41–47.
- Andini, N. F. (2018). Pengaruh Pembelajaran Outdoor Study Terhadap Sikap Kepedulian Lingkungan Bagi Mahasiswa S1. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 3(2), 109–118.
- Andriani, R., & Rasto. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Burriss, K., & Burriss, L. (2011). Outdoor Play and Learning: Policy and Practice. *International Journal of Education Policy and Leadership*, 6(8), 1–12.
- Cintami, & Mukminan. (2018). Efektivitas outdoor study untuk meningkatkan hasil belajar Geografi berdasarkan locus of control di SMA Kota Palembang. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(2), 164–174. <https://doi.org/10.21831/socia.v15i2.22675>
- Evayani, N. L. P. (2020). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DENGAN METODE OUTDOOR DALAM. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(3), 391–400.
- Garnasih, T. (2013). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran di Lingkungan Sekolah pada Materi Keanekaragaman Hayati di Kelas X-Mia Mas Ar-Rosyidiyah. *Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi*, 8(1), 48–53. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Harsono, B., Soesanto, & Samsudi. (2009). Perbedaan Hasil Belajar Antara Metode Ceramah Konvensional Dengan Ceramah Berbantuan Media Animasi Pada Pembelajaran Kompetensi Perakitan Dan Pemasangan Sistem Rem. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 9(2).
- Hartini, T. S., & Warmi, A. (2019). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika di SMP. In *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019* (pp. 640–646).
- Karmila. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Outdoor Learning berbasis Kelompok terhadap Hasil Belajar IPS di SDN. *Journal of EST*, 2(1), 26–32.
- LIbao, N. J. P., Sagun, J. J. B., Tamangan, E. A., Pattalitan, A. P., Dupa, M. E. D., & Bautista, R. G. (2016). Science learning motivation as correlate of students' academic performances. *Journal of Technology and Science Education*, 6(3), 209–218. <https://doi.org/10.3926/jotse.231>
- Ningsih, S., Haryaka, U., & Watulingas, J. R. (2019). PENGARUH MOTIVASI, LINGKUNGAN BELAJAR, DAN SIKAP SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 22 SAMARINDA. *Jurnal PRIMATIKA*, 8(1), 43–54.
- Novalinda, E., Kantun, S., & Widodo, J. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi Semester Ganjil Smk Pgri 5 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 115. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6456>
- Nurhartina, A., & Torobi, I. (2021). Pengaruh Pelaksanaan Metode Outdoor Learning dalam Pembelajaran IPS terhadap Motivasi Belajar Siswa SD PGRI Serui. *Papeda*, 3(1), 1–7.
- Pratama, F., Firman, & Neviyarni. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Ipa Siswa Terhadap Hasil. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 280–286. Retrieved from <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index%0APENGARUH>
- Rohim, A., & Asmana, A. T. (2018). Efektivitas Pembelajaran di Luar Kelas (Outdoor Learning) dengan Pendekatan PMRI pada Materi SPLDV. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*,

- 5(3), 217–229. Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/jpm/article/download/26062/18276>
- Sahita, N. A., & Rachmawati, L. (2018). Pengaruh Motivasi dan Fasilitas Belajar di Rumah Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X IIS SMA Hang Tuah 1 Surabaya. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v2n2.p97-106>
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sogunro, O. A. (2015). Motivating Factors for Adult Learners in Higher Education. *International Journal of Higher Education*, 4(1), 22–37. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v4n1p22>
- Suherdiyanto, Mawardi, P., & Anggela, R. (2016). Pembelajaran Luar Kelas (Out Door Study) dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sungai Kakap. *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial*, 3(1), 139–148.
- Sukmaliah, N. E., Amalia, A. R., & Sutisnawati, A. (2018). METODE OUTDOOR STUDY UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN DASAR KECERDASAN SOSIAL. *Jurnal ADHUM*, 8(1), 29–43.
- Sulistyo, W. D. (2019). Study on Historical Sites: Pemanfaatan Situs Sejarah Masa Kolonial di Kota Batu sebagai sumber pembelajaran berbasis outdoor Learning. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(2), 124–135.
- Thomas, G. J., & Munge, B. (2017). Innovative outdoor fieldwork pedagogies in the higher education sector: Optimising the use of technology. *Journal of Outdoor and Environmental Education*, 20(1), 7–13. <https://doi.org/10.1007/BF03400998>
- Toyyibah, Hermawan, P., & Putri, Z. T. C. (2018). Implementasi Metode Outdoor Learning Pada Pembelajaran Guided Discovery Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP pada Materi Reproduksi Tumbuhan. In *SCIENCE EDUCATION NATIONAL CONFERENCE 2018* (pp. 98–106). Retrieved from <http://journal.trunojoyo.ac.id/nser/article/view/4797>
- Wahyuningsih, A. N., & Kustiarini. (2018). PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MENGGAMBAR BERBASIS OUTDOOR LEARNING BAGI SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1(2), 207–213.
- Waite, S. (2011). Teaching and learning outside the classroom: Personal values, alternative pedagogies and standards. *Education 3-13*, 39(1), 65–82. <https://doi.org/10.1080/03004270903206141>
- Zaharah, & Susilowati, A. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Media Modul Elektronik Di Era Revolusi Industri 4.0. *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 39–52. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.8950>